

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Masalah keperawatan yang timbul pada kasus Tn.S yaitu hipovolemia berhubungan dengan kekurangan intake cairan dibuktikan dengan pasien mengeluh badan masih terasa lemas, pasien mengeluh sering merasa sangat haus, tekanan darah 89/63 mmHg, *heart rate* (HR) 130 x/menit dengan pulsasi terasa lemah, *respiratory rate* (RR) 30-32 x/menit, pasien tampak gelisah, urine output 50 ml/3 jam berwarna kemerahan, CRT <3 detik, kulit tampak kering, hasil DL HCT 76.4. Masalah keperawatan kedua yang timbul pada kasus Tn.S yaitu risiko perfusi renal tidak efektif berhubungan dengan disfungsi ginjal (CKD Stage V).
2. Pemberian posisi PLR terbukti dapat meningkatkan tekanan darah Tn.S dengan diagnosa medis syok hipovolemia. Adapun hasil tekanan darah sebelum diberikan intervensi yaitu 89/63 mmHg, lalu setelah diberikan intervensi didapatkan hasil tekanan darah pasien menjadi 95/73 mmHg. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu oleh Boulain, et al. (2008), Monnet, Richard, & Teboul, Passive Leg Raising (2012), dan Sidauruk (2014).

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan mengenai pemberian posisi pada pasien khususnya posisi PLR pada pasien syok hipovolemik agar menjadi sumber bacaan bagi

mahasiswa sehingga dapat menerapkannya langsung saat praktik di lapangan.

2. Bagi pelayanan keperawatan, agar dapat menerapkan posisi PLR sebagai salah satu intervensi keperawatan yang harus dilakukan dalam penanganan pasien dengan syok hipovolemik bersamaan dengan tindakan resusitasi cairan.